

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini teknologi semakin berkembang. Hal ini berdampak pada kemajuan informasi dan teknologi di berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Dengan begitu teknologi sangatlah berpengaruh untuk individu di sektor Pendidikan Prasetya (2022). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat serta perubahan-perubahan yang mendasar terjadi pada kehidupan manusia merupakan tanda dari Abad 21 atau yang biasa disebut abad globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia contohnya pada bidang pendidikan.

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin maju negara tersebut, negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan yang menjadi skala prioritas. Pendidikan adalah salah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri yang memiliki jenjang yaitu pendidikan Usia Dini, pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan Sekolah Menengah, pendidikan Menengah Atas dan pendidikan Tinggi Idris (2022) Pendidikan merupakan perubahan yang dipengaruhi dari lingkungan membentuk keterampilan sehingga pola hidup pribadi dan sosial memenuhi harapan Damaiyanti (2023). Negara yang besar dan berkembang menyadari bahwa pembangunan sektor pendidikan sangat dinomorsatukan. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai di rasa memiliki

dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Bab II Pasal 3) menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, demokratis, mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Yunita (2017), Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pengembang bakat, minat dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya akan mampu mengendalikan, menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berpengaruh juga pada media pembelajaran, media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat juga menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan mencoba hal baru dalam materi yang disampaikan guru sehingga dapat dengan mudah dipahami, media pembelajaran yang menarik dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran, Menurut joni (dalam Idris, 2022) Media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga menyenangkan. Media pembelajaran adalah komponen yang bisa dikatakan jembatan penyampaian materi Kholidah (2023)

Menurut Azikiwe (dalam Hasan, 2021) bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk melibatkan semua indera seperti penglihatan, pendengaran, persepsi dan interpretasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Asyhar dalam (Purba, 2023) media adalah segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan atau materi dari suatu sumber secara terencana, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan dapat melakukan pembelajaran secara efektif.”

Dalam memahami pesan atau materi yang disampaikan guru, siswa juga harus memiliki mental yang melibatkan pemikiran sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif dan efektif. Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif maka diperlukan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu salah satunya media *Smart Box*. Media pembelajaran *Smart Box* merupakan aktivitas mental dasar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis. Media pembelajaran *Smart Box* juga melibatkan proses menganalisis informasi secara sistematis, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada.

Smart Box atau kotak pintar adalah sebuah alat bantu belajar yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, terutama untuk anak-anak. Bentuknya seperti kotak kecil yang berisi berbagai macam materi pembelajaran, seperti

kartu gambar, puzzle, atau benda-benda kecil yang berhubungan dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan desain yang menarik dan aktivitas yang beragam, *Smart Box* dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk nyata dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Aktivitas yang melibatkan manipulasi benda-benda kecil dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, siswa dapat belajar dengan menggunakan *Smart Box* secara mandiri atau bersama teman.

Smart Box adalah sebuah alat atau media yang berbentuk kotak yang di dalamnya berupa gambar atau kata-kata yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik perhatian siswa dalam belajar (Polinda, 2023). Selain itu media *Smart Box* juga memiliki manfaat yakni berdasarkan pendapat Oktavia (2024), *Smart Box* dalam penggunaannya mempunyai manfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Maka dari itu media *Smart Box* ialah media atau alat pembelajaran yang berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Media *Smart Box* dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang bisa berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai. Proses ini dimana siswa harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang. Siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam hal ini ada beberapa pendapat para ahli.

Menurut Bayer dalam (Wulandari, 2022) berpikir kritis merupakan cara berpikir yang tersusun dan memiliki aspek khusus dalam mengevaluasi keefektifan pada hal-hal tertentu (pernyataan, ide, argumen, dan penelitian). Menurut Fahim (dalam Purnama, 2022) Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan sebuah analisa dengan hati-hati guna menghindari kesalahan dalam memilih keputusan. Sementara itu pendapat lain dikemukakan Jhonson (dalam Langango, 2022, p. 2) yang mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental yang tersusun dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan pembahasan diatas, begitu pentingnya kemampuan berpikir bagi siswa sekolah dasar maka dari itu peneliti melakukan observasi di SDN 72 Palembang dimana masih ada guru yang kurang menerapkan media *smart box*. Pada saat guru belum menggunakan media *smart box* dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran IPAS yakni dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan argumen lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapinya, selanjutnya setelah guru menerapkan media pembelajaran *smart box* dalam proses pembelajaran IPAS ada peningkatan atau kenaikan. Untuk melihat peningkatan dan kenaikan ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pembelajaran IPAS, peneliti menemukan beberapa perbandingan persentasi setelah menggunakan media *Smart Box* dan sebelum menggunakan media *Smart Box*. Bahwa pembelajaran IPAS tanpa

menggunakan media ada sebanyak 45% dan setelah menggunakan media *Smart Box* dalam proses pembelajaran ada sebanyak 55%. Sejalan dengan hal ini media *Smart Box* dan kemampuan berpikir kritis yang telah teruji keabsahannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rozie (2024) dengan didapat hasil pengujian pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa pemrolehan pretes awal sebelum menggunakan *Smart Box* mendapatkan nilai rata-rata 51,21 sedangkan setelah penggunaan *Smart Box* pretest diadakan mendapatkan nilai rata-rata 82,59. Hasil yang diperoleh yaitu kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar mengalami peningkatan setelah menggunakan media *smart box*. Kemudian Nurjanah (2021) didapat hasil pengujian menunjukkan berdasarkan hasil bahwa nilai sig (*2-tailed*) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana jika nilai nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media *Smart Box*. Hasil dari penelitian ini guna untuk memperkuat penelitian baru yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai bahan referensi yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi diatas dan kajian literatur bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan *Smart Box* untuk kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditinjau ulang kembali maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Smart Box* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD Negeri 72 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal maka diperoleh masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa kurang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan *argument* lebih lanjut tentang permasalahan pada mata pelajaran IPAS.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari kemungkinan masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu Cerita Tentang Daerahku Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu.
- 2) Model pembelajaran masih menggunakan konvensional (ceramah).
- 3) Subjek yang dipilih ialah kelas 4 SD Negeri 72 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan lingkup masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas 4 SD Negeri 72

Palembang?''.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan media *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir siswa kelas 4 di SD Negeri 72 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian praktis pada media *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media pembelajaran *Smart Box* agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas.
- 2) Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan media pembelajaran *Smart Box* di dalam kelas, serta dapat menjadi bahan kajian dalam proses pembelajaran di sekolah.

- 3) Bagi Sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran *Smart Box* dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.